ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI USAHATANI KUBIS DI DESA SUMILLAN KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 2023

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI USAHATANI KUBIS DI DESA SUMILLAN KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MUHAMAMDIYAH MAKASSAR 2023

HALAMAN PENGESAHAN : Analisis Faktor - Faktor Produksi yang mempengaruhi Judul Usahatani Kubis di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang : Rahmadani Nama 105961103019 Nim Program Studi Fakultas Diketahui Pembimbing Utama Pembimbing Pendamping Prof. Dr. Ir. Ratnawati Tahir, M.Si NIDN: 0012046693 Dr. Reni Falmasari Syafruddin, S.P., M.Si NIDN: 0928128602 Dekan Fakultas Pertanian Ketua Prodi Agribisnis Khaeriyah, M.Pd.,IPU NIDN: 0926036803 NIDN: 0909068903

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI : Analisis Faktor - Faktor Produksi yang mempengaruhi Judul Usahatani Kubis di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang : Rahmadani Nama : 105961103019 Nim Program Studi Fakultas Tanda Tangan Nama 1. Prof. Dr. Ir Ratnawati Tahir, M.Si Ketua Sidang 2. Dr. Reni Fatmasari Syafruddin Sekretaris 3. Prof. Dr. Ir. Syafiuddin Anggota 4. Isnam Junais, S.TP., M.Si. Anggota Tanggal Lulus: 31 Juli 2023

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Faktor**– **Faktor Produksi yang mempengaruhi Usahatani Kubis di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal dan dikutip dari karya yang diterbitkan manapun dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 31 Juli 2023

Rahmadani
NIM: 105961103019

ABSTRAK

RAHMADANI 105961103019. Analisis Faktor – Faktor Produksi Yang mempengaruhi Usahatani Kubis Di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Dibimbing oleh Ratnawati Tahir dan Reni Fatmasari Syafruddin.

Penilitian bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor produksi yang mempengaruhi usahatani kubis. Populasi penelitian adalah petani kubis berjumlah 250 petani. Penarikan sampel dilakukan secara *Simple Random Sampling* sebesar 10% dari populasi sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 25 orang petani. Pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda linier.

Hasil analisis menggunakan analisis regresi berganda linier diketahui hasil uji Fhitung adalah 52,83 lebih besar dari Ftabel sebesar 2,74. Hal tersebut menjelaskan variabel luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap jumlah hasil produksi usahatani kubis. Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil bahwa variabel pupuk berpengaruh secara parsial terhadap hasil produksi kubis, sedangkan variabel luas lahan, bibit, pestisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh.

Kata Kunci: Produksi, Kubis, Usahatani, Uji F dan Uji T

ABSTRACT

RAHMADANI 105961103019. Analysis of Production Factors Affecting Cabbage Farming in Sumillan Village, Alla District, Enrekang Regency. Supervised by Ratnawati Tahir and Reni Fatmasari Syafruddin.

The research aims to determine the production factors that affect cabbage farming. The research population is cabbage farmers totaling 250 farmers. Sampling was carried out by Simple Random Sampling of 10% of the population so that a total sample of 25 farmers was obtained. Data collection through observation techniques, interviews, questionnaires, and documentation. Analysis this data uses regression analysis linear double.

The results of the analysis using multiple linear regression analysis show that the results of the Fcount test are 52.83 which is greater than the Ftable of 2.74. This explains that the variables of land area, seeds, fertilizers, pesticides and labor simultaneously influence the amount of production of cabbage farming. Based on the results of the t test, it was found that the fertilizer variable had a partial effect on cabbage production, while the variables of land area, seeds, pesticides and labor had no effect.

Keywords: Production, Cabbage, Farming, F Test and T Test

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, yang telah melimpahkan hidayah dan memberi saya kesempatan untuk menyelesaikan proposal penelitian yang telah saya buat ini. Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menegakkan kalimat Tauhid serta membimbing ummatnya ke jalan yang penuh cahaya dan semoga kita termasuk kaum yang mendapat syafaatnya dihari akhir nanti.

Proposal penelitian ini dengan judul "Analisis Faktor – Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Usahatani Kubis di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang" disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan didalam menyelesaikan Studi dan syarat untuk melakukan penelitian bagi para mahasiswa, khususnya dari Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam upaya menyelesaikan proposal penelitian ini saya banyak mengambil dari berbagai sumber dan referensi dan pengarahan dari berbagai pihak, serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih kepada:

- 1. Prof. Dr. Ir. Ratnawati Tahir, M.Si selaku pembimbing 1 dan Dr. Reni Fatmasari Syafruddin, S.P.,M.Si selaku pendamping 2 yang telah membimbing saya untuk menyelesaikan proposal penelitian ini.
- Ibunda Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
- Nadir, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis dan Muh. Ikmal Saleh,
 S.P., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
 Universitas Muhammadiyah Makassar.

- 4. Teristimewah kepada keluarga besar penulis, ibu yang sudah memberikan kasih dan sayang kepada penulis mulai dari kecil sampai sekarang, Almarhum Ayah, saudara penulis yaitu Armin, Irsal, dan Yusri yang telah memberikan dukungan, semangat serta perhatian kepada penulis. Tanpa cinta dari keluarga mungkin skripsi ini tidak dapat diselesaikan.
- 5. Ramadhan Nurdin yang selalu menemani dan selalu menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi, terima kasih telah mendengarkan keluh kesah, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi penulis, terima kasih telah menjadi bagian perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini.
- 6. Kepada sahabat saya Desi Ratnasari dan Indah Amelia terimakasih untuk waktu kalian selama perkuliahan telah menjadi teman makan, teman tidur, dan teman saling bertukar cerita buat penulis dan selalu memberikan semangat bagi penulis hingga penyusunan skripsi ini.
- 7. Terimakasih juga buat teman teman semua angkatan 2019 yang tidak dapat disebut satu per satu. Kepada Muhamad Raufun dan Muh Reynaldi Armansyah juga terimakasih atas bantuannya selama dalam penyusunan berkas mulai dari proposal hingga sampai skripsi.
- 8. Saya menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, untuk itu saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata dari saya mengucapkan

terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Makassar, 31 Juli 2023



DAFTAR ISI

				Halaman
HALAMAN JUD	UL	••••••••••••	••••••	ii
HALAMAN PEN	GESAHAN		••••••	iii
HALAMAN PEN	GESAHAN PENGU	JI		iv
HALAMAN PER	NYATAAN	MUHAL		v
ABSTRAK	511			vi
				vii
				7/1
KATA PENGAN	TAR			viii
DAFTAR ISI				xi
DAFTAR TARFI		Manual Ma	N X	xiv
			~ 5T	
DAFTAR GAMB	AR			xv
DAFTAR LAMP				xvi
I. PENDAHULI	JAN AKA	MDANY		1
11 L . D I	kang			
1.2 Rumusan	Masalah	••••••	•••••	3
1.3 Tujuan Per	nelitian			4
1.4 Manfaat P	enelitian			4
II. TINJAUAN P	USTAKA	•••••		5
2.1 Faktor – fa	aktor Produksi Usahat:	ani Kuhis		5

2.2 Tanaman Kubis	10
2.3 Usahatani Kubis	12
2.4 Penelitian Terdahulu	12
2.5 Kerangka Pemikiran	16
III.METODE PENELITIAN	18
3.1 Tempat dan Waktu	
3.2 Teknik Penentuan Sampel S. MU	18
3.3 Jenis dan Sumber Data	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data	19
	20
3.5 Teknik Analisis Data	
3.6 Definisi Operasional	21
IV.GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	23
The same of the sa	
4.1 Letak Geografis	23
4.2 Kondisi Geografis	
4.3 Keadaan Penduduk Sarana dan Prasarana	28
4.4 Kondisi Pertanian	28
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Karakteristik Responden	30
5.2 Produksi Kubis	34
5.3 Analisis Fungsi Produksi	37
5.4 Pembahasan	
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	44
6.1 Kesimpulan	44
6.2 Saran	44

DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	48
RIWAYAT HIDUP	73



DAFTAR TABEL

No	Halam	an
	Teks	
1.	Penelitian Terdahulu	12
2.	Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk Tiap Dusun Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang Tahun 2022	25
3.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang Tahun 2022	26
4.	Mata Pencaharian Penduduk di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang Tahun 2022	27
5.	Sarana dan Prasarana Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang Tahun 2022	28
6.	Umur Responden di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang	30
7.	Tingkat Pendidikan Responden Usahatani Kubis di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang	31
8.	Jumlah Tanggungan Responden Usahatani Kubis di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang	32
9.	Luas Lahan Petani Responden Usahatani Kubis di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang	33
10.	Pengalaman Usahatani Kubis di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang	34
11.	Data Produksi Per Musim Panen.	54

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
	Teks
1.	Kerangka Pikir, Analisis Faktor-Faktor Produksi yang mempengaruhi Usahatani Kubis di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang 17
2.	Hasil Uji F
3.	Hasil Uji T

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
	Teks
1.	Kuisioner Penelitian
2.	Surat Izin Penelitian LP3M
3.	Surat Keterangan Penelitian
4.	Surat Keterangan Bebas Plagiasi 57
	UPT PER NEW PE

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu dari sepuluh varietas sayuran yang diproduksi di Indonesia adalah Kubis yang juga merupakan salah satu produk hortikultura utama yang diekspor indonesia (UN Comtrade, 2015). Di Indonesia, luas panen meningkat sekitar 0,5 persen antara tahun 1995 dan 2000, namun jumlah kubis yang dihasilkan turun 3,5 persen. Anomali iklim La Nina menyebabkan keterbatasan produksi (Irawan, 2003).

Kubis merupakan tanaman sayuran yang dapat ditanam di dataran tinggi. Ini lebih menyukai tanah gembur dengan banyak humus dan membutuhkan perawatan khusus mulai dari penanaman hingga panen. Tanaman kubis biasanya tumbuh di daerah yang beriklim sejuk, di dataran tinggi dengan ketinggian 1000–2000 m dpl, dan beriklim lembab, menurut Puslitbang (2013). Pada tanah yang banyak mengandung humus, gembur dan berpori, dengan pH 6-7 dan suhu 170 C, pertumbuhan maksimum dapat dicapai. Kabupaten Enrekang merupakan lokasi yang prospektif untuk pengembangan budidaya kubis berdasarkan keadaan geografisnya. Tingginya volume ekspor dan perdagangan dalam negeri mengindikasikan adanya permintaan kubis yang cukup besar dari Kabupaten Enrekang.

Perbandingan input dan output digunakan untuk menentukan efisiensi produksi. Menurut Michael Farrell, efisiensi adalah kemampuan suatu organisasi

produksi untuk memproduksi barang tertentu dengan biaya yang minimal (Kopp dalam Kusumawardani, 2001). Farrell Sukiyono (2004) Efisiensi dipecah menjadi tiga kategori efisiensi teknologi, efisiensi harga, dan efisiensi ekonomi. Efisiensi di bidang komunikasi antara input dan output. Alokasi tercapai jika strategi tersebut di atas, yang memperhitungkan biaya setiap faktor produksi, dapat memaksimalkan pendapatan dengan tetap mempertahankan kualitas produk jadi. Selain itu, meningkatkan efisiensi pasar dan teknis akan berdampak buruk pada efisiensi ekonomi.

Unsur-unsur alam lainnya seperti udara, udara, suhu, sinar matahari, dan lain-lain merupakan variabel produktivitas lahan. (seperti ladang kering, sawah, dll), medan (seperti dataran tinggi, dataran rendah, dan dataran pantai), dan masalah tanah. Tobunan (2003)

Selain faktor produksi komponen produksi modal lahan berdampak pada subsektor pertanian. Semakin banyak modal yang digunakan bisnis per unit output, semakin intensif modalnya. Elemen harga output dan harga input menentukan apakah suatu bisnis menguntungkan atau tidak saat berkembang Mubyarto (2002).

Agar kebutuhan pangan dapat terpenuhi dan terpuaskan secara rasional, budidaya kubis sebenarnya membutuhkan sumber daya manusia terlatih yang berbakti tinggi pada pekerjanya, integrasi lahan yang optimal, penggunaan pupuk, dan bantuan tenaga kerja yang berproduksi tinggi. Demi keberlangsungan hidup para petani kubis, para produsen seringkali dihadapkan pada sejumlah persoalan penting. Seringkali membeli kubis menjadi lebih mahal. Ketika masa panen tiba

dan hasilnya melimpah, harga tiba-tiba turun, dan semakin parah jika hasil produksi yang diantisipasi jauh lebih tinggi dari hasil produksi sebenarnya.

Kabupaten Enrekang di Sulawesi Selatan tepatnya memiliki potensi untuk menghasilkan sayuran hortikultura yang memiliki nilai keuntungan meningkat serta memberikan bantuan yang signifikan bagi perekonomian lokal karena sayuran merupakan hasil pertanian yang dikonsumsi sepanjang tahun dan berdampak positif pada pola makan, sehingga menghasilkan dalam peningkatan konstan dalam permintaan untuk tanaman sayuran. Banyak komoditas sayuran, termasuk kol, telah dibudidayakan dan dikembangkan di Kabupaten Enrekang saja.

Kecamaan Alla memiliki 8 desa diantaranya Desa Bolang, Buntu Sugi, Kalosi, Kambiolangi, Mata Allo, Pana, Tauloh, Sumillan. Desa Sumillan merupakan salah satu daerah produksi usahatani kubis di Kecamatan Alla. Berada di dataran tinggi Kabupaten Enrekang.

Maka Peneliti Tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul :
Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Usahatani Kubis di Desa Sumillan
Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah faktor – faktor produksi apa saja yang mempengaruhi usahatani kubis di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengetahui faktor – faktor produksi yang mempengaruhi usahatani kubis di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang?

1.4 Manfaat Penelitian

- 1. Pembaca yang tertarik dengan pendapatan produsen kubis mungkin tertarik dengan materi ini.
- 2. Sumber informasi bagi individu yang ingin melakukan penelitian tentang pendapatan produsen kubis.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Faktor – faktor Produksi Usahatani Kubis

Menurut Noor (2007), faktor produksi meliputi segala sesuatu yang diperlukan untuk menghasilkan suatu barang. Luas lahan merupakan salah satu unsur produksi yang sangat menentukan dalam industri pertanian, dimana hasil pertanian dikendalikan oleh luas lahan. Hasil pertanian meningkat dengan bertambahnya luas lahan, menjadikan luas lahan sebagai salah satu faktor produksi terpenting. Untuk secara akurat mengkarakterisasi fungsi produksi ini dan menyelidiki efek dari setiap faktor produksi, kami memperlakukan salah satu komponen produksi sebagai yariabel sementara faktor lainnya tetap konstan.

Beikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kubis adalah sebagai berikut :

1. Luas Lahan (Ha)

Lahan merupakan dalam industri pertanian, luas atau sempitnya sebidang tanah sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan; semakin luas lahan maka semakin besar pula hasil produksinya. Dalam proses usaha tani dan pertanian, luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat menentukan. Memiliki atau menjalankan kendali atas lahan sempit tidak diragukan lagi kurang efektif daripada lahan yang lebih luas dalam pertanian, misalnya. Pertanian yang tidak efisien lebih banyak dilakukan di area perusahaan yang lebih kecil. kecuali jika tambak dioperasikan dengan cara yang terorganisasi dengan baik

dengan manajemen yang kompeten dan teknologi yang tepat. Penggunaan teknologi menentukan tingkat efisiensi yang sebenarnya. Sebagai hasil dari aplikasi penggunaan lahan yang lebih kecil

Sukirno (2002) menegaskan bahwa tanah adalah faktor produksi yang meliputi luas permukaan bumi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan hidup dan bercocok tanam, serta seluruh kekayaan alamnya. Selain itu, karena berbagai barang pertanian diproduksi di darat, ini merupakan komponen produksi yang sangat penting. Daniel (2002) mendefinisikan lahan pertanian sebagai lahan yang digunakan untuk usaha pertanian. Jadi tidak semua lahan cocok untuk pertanian, dan tidak semua lahan pertanian cocok untuk pertanian. Soekartawi (2002)

Yang menegaskan bahwa dalam bercocok tanam dengan luas lahan yang besar seringkali terjadi inefisiensi dalam penggunaan teknologi, dan semakin luas lahan yang digunakan untuk pertanian, semakin kurang efektif penggunaannya. Di sisi lain, penggunaan faktor produksi lebih diawasi pada lahan sempit. Operasi bisnis pertanian lebih efektif dilakukan karena tenaga kerja yang memadai digunakan dan karena modal tidak tersedia secara berlebihan. Salah satu unsur yang memberikan kontribusi nyata dalam usaha tani adalah produksi lahan pertanian yang berfungsi sebagai pabrik barang-barang pertanian. Lahan merupakan komponen produktivitas yang sangat penting dalam bercocok tanam. Hal ini dikarenakan tanah merupakan tempat berlangsungnya proses produksi dan sangat berpengaruh terhadap berapa banyak yang dihasilkan. Secara alami, semakin

banyak potensi peningkatan produksi semakin banyak lahan yang digunakan untuk budidaya. Prospek menghasilkan lebih banyak uang kemudian dapat direalisasikan.

2. Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja, merupakan komponen penting dari manufaktur, harus dipertimbangkan selama proses produksi. Produksi tidak dapat dilanjutkan karena tidak ada personel yang mengelolanya. Bukan hanya kuantitas tenaga kerja yang terlihat, tetapi juga kualitasnya, seperti jumlah tenaga kerja terdidik, terampil, dan tidak terampil. Todaro (2003) menegaskan bahwa memiliki tenaga kerja yang besar akan meningkatkan output, meningkatkan jumlah tenaga kerja produktif, dan memberikan efek yang menguntungkan bagi pembangunan. Penggunaan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga kerja itu sendiri dan bukan hanya oleh kuantitas tenaga kerja yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pendapatan secara signifikan dipengaruhi oleh pasar tenaga kerja.

Tenaga kerja merupakan komponen input lainnya digerakkan oleh tenaga kerja; tanpa kerja, faktor produksi lainnya tidak berguna. Peningkatan produktivitas tenaga kerja akan memacu peningkatan produksi yang akan menghasilkan kekayaan yang lebih tinggi (Prastyo, 2017). Dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan nilai produktivitas adalah kualitas tenaga kerja. Akibatnya, kualitas tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi aktual berdampak besar pada produktivitas. Manusia adalah pekerja produktif karena menghasilkan komoditas dan jasa, yang menjadikan mereka bagian dari kelompok ini. Sehubungan dengan itu, persoalan sejarah utama Indonesia adalah hilangnya kapasitas negara untuk menawarkan kesempatan kerja kepada warga negaranya.

3. Pupuk

Pupuk adalah bahan tambahan yang disemprotkan pada tanah atau diaplikasikan pada tajuk tanaman untuk meningkatkan ketersediaan unsur hara. Bahan pupuk tertua antara lain kotoran hewan, hasil samping tanaman dari pelapukan, dan arang kayu (Novizan, 2005). Pupuk akrab dengan istilah pupuk makro dan mikro. Kami tidak akan tertipu dan akan terus mengikuti rasio unsur makro dan mikro yang diterapkan terlepas dari kecenderungan akhir-akhir ini terhadap peningkatan variasi dalam jumlah dan merek pupuk (Lingga, 2001). Pupuk adalah salah satu bahan yang digunakan untuk mengubah sifat fisik, kimia, atau biologi tanah untuk meningkatkan kesesuaiannya bagi pertumbuhan tanaman. Pupuk adalah zat yang mempunyai unsur hara bagi tanah.

Pemupukan merupakan salah satu cara yang dilakukan petani untuk meningkatkan hasil pertanian. Pupuk merupakan zat atau komponen makanan yang diberikan kepada tanaman dengan tujuan agar tanaman dapat menyerap unsur hara. Suatu zat yang disebut pupuk mencakup satu atau lebih nutrisi tanaman. Zat-zat ini, yang dapat ditemukan dalam bentuk mineral atau komponen organik, dibuat secara alami atau diproses oleh manusia. Pupuk NPK dan pupuk urea merupakan pupuk organik yang sering digunakan oleh petani kakao untuk memupuk tanaman kakaonya. Kedua pupuk tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan tanaman kakao.

Unsur nitrogen yang terdapat pada pupuk NPK digunakan untuk mempercepat pertumbuhan tanaman dan dapat meningkatkan kandungan protein

tanaman. Pupuk NPK merupakan pupuk organik dengan kandungan nitrogen yang tinggi. 18 Pupuk Urea merupakan pupuk dengan kandungan nitrogen yang tinggi yaitu 45–46%. Karena urea larut, tanaman dapat dengan mudah mengaksesnya, dan tanaman lebih mudah menyerapnya dalam genangan air (Kushartono et al, 2009).

4. Pestisida

Pestisida adalah salah satu jenis zat cair yang diterapkan pada tanaman untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman. Serangan hama dan penyakit adalah masalah lain yang mengurangi jumlah tanaman kubis yang dihasilkan; oleh karena itu, pestisida disemprotkan pada tanaman kubis untuk mengendalikan serangan tersebut. Untuk memerangi dan membasmi penyakit dan hama yang menyerang tanaman kol, penyemprotan digunakan. Pertumbuhan tanaman kubis terhambat oleh berbagai hama, antara lain hama ulat grayak (*Spodoptera Litura*) yang juga menyerang kubis, hama ulat tritip/daun (*Plutella xylostella*) yang memakan bagian bawah daun, hama ulat/jantung kubis (*Crocidoomia binotalis*) yang sering menyerang titik tumbuh, dan hama cacing tanah (*Agrotis ipsilon*) yang menyebabkan pemotongan (Lubis, 2004). Masalah lain adalah timbulnya penyakit akar pekuk, kaki hitam, busuk hitam, bercak daun alternaria, tepung berbulu, busuk basah, dan mosaic.

5. Bibit

Semua petani dapat meningkatkan hasil panen, menjaga ketersediaan stok pangan, dan meningkatkan pendapatan mereka dari hasil produksi dan pemasaran

dengan menggunakan benih berkualitas tinggi, yang merupakan input kunci untuk meningkatkan output dan produktivitas.

Jarak tanam yang akan berdampak pada kemampuan tumbuh dan hasil, serta pemanfaatan jumlah benih dalam meningkatkan produksi usahatani kubis memiliki keterkaitan. Komponen produksi yang paling besar pengaruhnya dalam menentukan jumlah hasil pertanian adalah pemanfaatan benih.

6. Keterampilan Petani

Kemampuan petani untuk memperbaiki perilaku dan praktik pertanian mereka disebut sebagai "keterampilan petani". Ketidakmampuan petani untuk melakukan beberapa tugas secara efektif menghasilkan produktivitas pertanian yang kurang dimanfaatkan. Tingkat pendidikan, lamanya seorang petani bekerja, umurnya, dan beberapa aspek lainnya adalah beberapa variabel yang menentukan keterampilan petani. Nasihat dan dukungan penyuluh pertanian sangat penting untuk kemampuan petani (Mardikanto, 2009) AKAAN DAN PE

2.2 Tanaman Kubis

Kembang kol, juga disebut sebagai kubis, adalah tanaman tahunan dengan batang pendek dan persendian tempat daun berada. Buah tanaman ini panjang dan bulat seperti polong, polong berwarna hijau muda saat muda, berubah warna menjadi coklat seiring bertambahnya usia dan mudah pecah, bijinya berbentuk bulat kecil berwarna coklat dan menempel di dinding ruang tengah buah. polong, dan daunnya lebar. Bunganya tersusun dengan tanda mahkota bunga kuning yang khas. Tahun 2011 (Sunarjono).

Karena kubis membutuhkan air untuk tumbuh, kubis akan tumbuh subur di iklim dingin pada ketinggian 1.000–2.000 meter di atas permukaan laut. Kisaran suhu ideal untuk produksi sayuran kol adalah 15–18°C, dengan maksimum 24°C. Unsur-unsur penting yang harus diperhatikan agar tanaman kubis berkembang dengan baik adalah tanah yang gembur, bahan organik, sarang, dan suhu udara yang rendah dan lembab. Kubis sulit membentuk kepala bila tumbuh di daerah dataran rendah dengan suhu panas. Prasyarat lainnya adalah pH tanah harus antara 6-7 dan penanaman harus dilakukan pada periode yang tepat, seperti awal musim hujan (Oktober) atau awal musim kemarau (Maret). 2015 Sunarjono

Morfologi tanaman kubis mirip dengan tanaman sayuran lainnya; mereka memiliki bagian yang sama. Bunga kubis adalah mekar yang ideal dengan enam putik dan benang sari (yang terdiri dari kepala sari dan kepala sari), yang ditempatkan di dua lingkaran pertama dan lebih pendek di lingkaran kedua. Bunganya memiliki empat benang kuning cerah yang membentuk kelopaknya. Proses mekarnya bunga dimulai pada sore hari, dan bunga mekar keesokan paginya. Bakal biji yang terbentuk dari dua daun buah dan terletak di atas pangkal bunga, nantinya akan tumbuh menjadi buah dengan dua ruang yang dipisahkan oleh dinding penyekat. Tanaman kubis memiliki sistem perakaran yang agak dangkal yang hanya mencapai kedalaman tanah 20 hingga 30 cm. Biasanya, batang kol

pendek dan berisi air. Daun bertangkai pendek mengelilingi batang dan memanjang sampai titik tumbuh (Pracaya, 2003).

2.3 Usahatani Kubis

Menurut Moehar (2001), Usahatani adalah pengorganisasian sarana dan teknologi produksi pertanian dalam usaha-usaha yang berkaitan. Menurut beberapa definisi ini, pertanian mengacu pada bisnis yang dilakukan petani untuk menghasilkan pendapatan dengan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal, dengan persentase dari uang yang mereka hasilkan untuk membiayai biaya terkait pertanian.

Ilmu bertani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengolah dan mengelola faktor-faktor produksi, seperti tanah dan lingkungan sebagai modal, untuk memberikan hasil yang terbaik. Pertanian sebagai ilmu menitikberatkan pada bagaimana petani memilih, mengatur, dan mengkoordinasikan penggunaan input untuk menghasilkan barang seefektif dan seefisien mungkin guna memaksimalkan keuntungan (Suratiyah, 2006).

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Faroby Falatehan	Analisis data dalam	Hasil analisis menunjukkan
	Ade Suryani Rifqie (2008)	penelitian ini	bahwa hasil usahatani
		dilakukan secara	kubis meningkat skala.
	Analisis faktor-faktor yang	kualitatif dan	Koefisien regresi benih,
	mempengaruhi produksi	kuantitatif.	pupuk organik, pupuk
	kubis di Desa Cimenyan,		kimia, pestisida dan
	Kabupaten Bandung.		

No	Judul penelitan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	•		dummy penanaman
			menyiratkan pengaruh
			signifikan positif terhadap
			nilai output. sementara itu,
			koefisien regresi luas lahan
			dan hama menunjukkan
			pengaruh negatif
			signifikan. Berdasarkan
			analisis dummy,
			penanaman pada awal
			musim hujan lebih
		MIILL.	menguntungkan
	1743	MUHAMA	daripada menanam di
	2511		tengah musim hujan.
	LIK AN A	KASS, '4	
2	Darmansyah A N, Sri	Metode analisis	Temuan menunjukkan
	Sugiarti (2013).	datamenggunakan	bahwa efisiensi tingkat
		fungsi produksi	teknis studi ini adalah
	Analisis Efisiensi Teknis	stochastic frontier	antara 78,44% dan 99,74%,
	Dan Faktor Yang	dengan asumsi Cobb	yang merupakan yang
	Mempengaruhi Efisiensi	Douglas	tertinggi terendah. Efisiensi
,	Pada Usaha Tani Kubis Di	2	teknis men <mark>a</mark> nam kubis rata-
	Desa Talang Belitar	The same of the sa	rata adalah 91,195%.
	Kecamatan Sindang	Lew Jose il 18	Pendugaan hasil fungsi
	Dataran Kabupaten Rejang		produksi menunjukkan
	Lebong.		bahwa tenaga kerja, pupuk
	100		organik, urea, NPK, dan
			jumlah bibit berpengaruh
	STAKA		nyata terhadap produksi
	AK	LANDAN'	kubis pada tingkat
	***	AAN DI	kepercayaan 99%,
			sedangkan TSP dan luas
			lahan tidak dapat
			diandalkan. Secara
			bersama-sama, faktor-
			faktor ini memiliki dampak
			sebesar 98,7% terhadap
			produksi kubis. Sedangkan
			umur petani dan
			penggunaan teknologi
			berpengaruh nyata pada
			tingkat kepercayaan 90%
			terhadap determinan yang
			mempengaruhi tingkat

No	Judul penelitan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			efisiensi usahatani kubis,
			sedangkan pendidikan
			petani, pengalaman, dan
			status lahan pertanian yang
			dicoba tidak berpengaruh
			nyata. efek, terus
			ditemukan bersama-sama.
			Umur petani, pendidikan
			petani, pengalaman petani,
			tanah milik negara, dan
			penggunaan teknologi
		MIII	merupakan faktor variabel
	1745	MUHAM	yang memiliki pengaruh
	2511		sebesar 61,25% terhadap
	1. A	KAS.o. "	produksi.
3	Fatma Ekaputri, Nailah	Analisis data yang	Hasil penelitian
	Husain, Sitti Arwati (2021)	digunakan regresi	menunjukkan bahwa
		linear berganda dan	koefisien determinan (R2)
	Analisis faktor Produksi	R/C (Ratio).	bernilai 0,93 <mark>2</mark> dan tenaga
	Dan Kelayakan Usahatani	The state of the s	kerja, luas lahan, bibit,
	Kubis di Desa Perangian	IN S	pupuk, pestisida, dan
,	Kecamatan Baraka		tenaga kerja berpengaruh
	Kabupaten Enrekang.	The same of the sa	besar terhadap hasil
		رهي عمد ن الم	produksi kubis di Desa
			Warian. Nilai sebenarnya
			adalah <mark>l</mark> uas tanah; namun
	TO TO		demik <mark>i</mark> an, tenaga kerja,
			benih, pupuk, dan pestisida
	\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\		tidak memberikan
	AK	I ANDAN'	pengaruh yang nyata
	11/4	IAN UP	karena nilai nyata produksi
			kubis lebih dari 0,05, dan
			kelangsungan hidup
			budidaya kubis di Desa
			perangian adalah 3,08.
4	Esra Frandika Karo-Karo,	Penelitian ini	Penelitian menunjukkan
	Dominicus Savio	bertujuan untuk	bahwa usaha tani kubis
	Priyarsono, Sri Hartoyo	mengevaluasi	skala gurem efisien secara
	(2021)	kelayakan ekonomi	teknis namun tidak
		dan efisiensi teknis	menguntungkan jika biaya
	Efisiensi Teknis Usaha Tani	usaha tani kubis.	tenaga kerja keluarga dan
	Kubis Di Kabupaten Karo	Kelayakan usaha	sewa lahan diperhitungkan.
		dianalisis secara	Sebaliknya, usaha tani
		finansial, sedangkan	kubis berskala bukan

No	Judul penelitan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		efisiensi teknis diukur	gurem tidak efisien secara
		dengan fungsi	teknis namun
		produksi Cobb-	menguntungkan secara
		Douglas stokastik	finansial. Artinya, hipotesis
		dalam dua kategori	'poor but efficient'
		usaha tani, yaitu	berlaku. Faktor-faktor yang
		petani gurem dan	berpengaruh terhadap
		bukan gurem	inefisiensi teknis usaha tani
			gurem hingga tingkat nyata
			10% adalah usia petani,
			rasio tenaga kerja, status
		MUHAMMA KASS	lahan, anggota kelompok
		MAN.	tani, sedangkan untuk
	25	VAC- "	usaha tani bukan gurem
	Ann	NASSATY	tidak ditemukan faktor-
	7		faktor sosial ekonomi yang
	5 ,6		memengaruhi efisiensi
			teknis hingga tingkat nyata
		A comment of the second	10%. Efisien <mark>s</mark> i teknis dan
			pendapatan usaha tani
\		V.4	kubi <mark>s masih</mark> dapat
		CA CONTRACTOR OF THE PARTY OF T	ditingkatkan dengan
	1 TO 1	January &	meningkatkan partisipasi
		المحمد	petani dalam kelompok
			tani, membangun saluran
			irigasi, memfasilitasi
	70		tumbuh kembangnya
			lembaga pertanian dan
	3'74.		memberikan pelatihan
5	Dany Hidayati (2019)	DE Constitution de la constituti	menyemai bibit yang baik.
)	Reny Hidayati (2018)	Efisiensi pada penelitian ini	Hasil temuan menunjukkan bahwa meski memiliki
	Analisis efisiensi teknis	menggunakan fungsi	tingkat efisiensi teknis rata-
	usahatani kubis di	produksi stochastic	rata 68 persen, budidaya
	kabupaten agam, sumatera	frontier karena	kubis belum efisien secara
	barat.	dianggap lebih baik	teknis. Usia, pengalaman
		jika dibandingkan	bercocok tanam, dan
		dengan deterministic	keanggotaan dalam
		frontier. Bentuk	organisasi petani
		fungsi produksi yang	merupakan faktor sosial
		digunakan adalah	ekonomi yang berdampak
		Stochastic Frontier	besar terhadap inefisiensi
		Cobb Douglas.	teknis budidaya kubis.
			Sementara pengalaman
			teknis budidaya kubis.

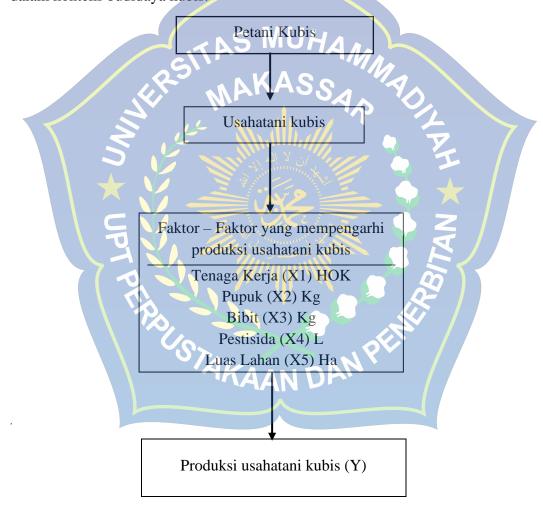
No	Judul penelitan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			bertani dan keanggotaan
			dalam organisasi petani
			berdampak negatif pada
			inefisiensi teknis dalam
			produksi kubis, usia
			memiliki dampak yang
			menguntungkan.

Dalam penelitian terdahulu ada lima judul penelitian Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi produksi kubis di Desa Cimenyan, Kabupaten Bandung, Analisis Efisiensi Teknis Dan Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Pada Usaha Tani Kubis Di Desa Talang Belitar Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong, Analisis faktor Produksi Dan Kelayakan Usahatani Kubis di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, Efisiensi Teknis Usaha Tani Kubis Di Kabupaten Karo, Analisis efisiensi teknis usahatani kubis di kabupaten agam, sumatera barat dan adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian dan metode penelitian. Metode penelitian terdahulu pertama menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, regresi linear berganda dan cobdouglas.

2.5 Kerangka Pemikiran

Mayoritas masyarakat di Kabupaten Enrekang, khususnya di Desa Sumillan, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang, berprofesi sebagai petani kubis, akan terus meningkatkan taraf bercocok tanamnya. Petani adalah individu yang melakukan kegiatan usaha tani. Usahatani kubis merupakan aspek pertanian yang sangat menentukan karena menyangkut kegiatan yang dilakukan oleh petani dalam budidaya produksi usahatani kubis. Produksi budidaya kubis dipengaruhi oleh

beberapa faktor tambahan, antara lain luas lahan yang merupakan luas panen pada setiap perhitungan waktu panen (Ha), dan pupuk yang merupakan unsur hara utama yang menentukan laju pertumbuhan dan produksi kubis. Hasil panen kubis itulah yang disebut petani sebagai produksi. Biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, seperti biaya tetap dan biaya variabel, disebut sebagai biaya produksi dalam konteks budidaya kubis.



Gambar 1. Kerangka Pikir, Analisis Faktor-Faktor Produksi yang mempengaruhi Usahatani Kubis di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan dipilih secara sengaja karena Desa Sumillan merupakan salah satu penghasil kubis yaitu Desa Sumillan terletak di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Waktu penelitian selama dua bulan pada bulan Maret dan April 2023.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Petani kubis di Desa Sumillan, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang menjadi populasi penelitian. Simple random sampling digunakan untuk menentukan sampel disebut simple (sederhana) karena populasi diambil sampelnya secara acak tanpa memperhatikan strata populasi.

Menurut Arikunto (2007) untuk menentukan populasi, sebaiknya, jika populasi jumlahnya kurang dari 100, namun, jika peserta lebih banyak, dimungkinkan untuk mendaftar 10-15%, 20-25%, atau bahkan lebih. Di Desa Sumillan, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang, terdapat 250 petani kubis. Oleh karena itu, sampel penelitian ini terdiri dari 25 responden dan diambil secara acak sebanyak 10% dari 250 produsen kubis.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menganalisis data numerik (angka) yang telah mengalami pemrosesan statistik dikenal sebagai data kuantitatif. Untuk mendapatkan tanggapan dari petani kubis, data kuantitatif dikumpulkan dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner.

Data primer dan data sekunder adalah dua jenis sumber data. Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan dan biasanya dikumpulkan dari kantor desa dan badan pusat statistik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk memperoleh data dilakukan melalui tiga metode, antara lain:

1. Wawancara

Pertanyaan langsung diajukan kepada responden pada saat wawancara, baik menggunakan panduan maupun daftar pertanyaan yang perlu dilengkapi untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

2. Observasi

Untuk mengumpulkan data yang nyata dan benar, observasi memerlukan pemantauan yang ketat terhadap baik tempat penelitian maupun obyek penelitian.

3. Dokumentasi

Untuk mendukung temuan studi, pendokumentasian dilakukan dengan pengambilan gambar dan merekam informasi yang dikumpulkan dari responden dan instansi terkait.

3.5 Teknik Analisis Data

a) Uji Koefisien Determinan (R2)

Nilai statistik yang dikenal sebagai koefisien determinan R2 diperoleh dari data sampel. Koefisien ini menunjukkan varians persentase di semua variabel dependen yang dapat diperhitungkan oleh variabel independen yang berubah. Pengaruh faktor-faktor independen terhadap variabel dependen dalam suatu hubungan diukur dengan koefisien ini.

Kriteria pengujian menyatakan bahwa model yang dibangun dapat menjelaskan keragaman variabel dependen jika R2 lebih besar (mendekati 1), begitu pula sebaliknya. Koefisien determinasi R2 memiliki rentang 0< R2 > 1.

b) Uji Serempak (Uji F – Statistik)

Uji F mengukur signifikansi pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak (simultan). Dengan kata lain relevansi parameter X1, X2, X3, X4, dan X5 diperiksa secara bersamaan.

Kriteria pengujian:

- 1) H0 ditolak dan H1 disetujui jika sig $F \le 0.05$
- 2) H0 disetujui dan H1 ditolak jika sig $F \ge 0.05$

Jika H0 diterima, berarti X1, X2, X3, X4, dan X5 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y (produksi kubis). Sedangkan jika H1 diterima,

menunjukkan bahwa X1, X2, X3, X4, dan X5 secara simultan berpengaruh cukup besar terhadap Y (produksi kubis).

c) Uji Parsial (Uji t – statistik)

Uji t adalah uji parsial yang menunjukkan pengaruh variabel yang tidak berhubungan dengan variabel dependen dan digunakan untuk menentukan signifikan atau tidaknya variabel yang tidak berhubungan secara statistik terhadap variabel dependen. Menurut Firdaus (2011), taraf signifikansi () yang digunakan dalam ilmu sosial adalah 5%.

- 1. H0 ditolak dan H1 disetujui jika sig $F \le 0.05$
- 2. H0 disetujui dan H1 ditolak jika sig $F \ge 0.05$

Jika H0 disetujui, maka X1, X2, X3, X4, dan X5 hanya akan berdampak minimal terhadap Y (produksi kubis).

Jika H1 diterima, maka X1, X2, X3, X4, dan X5 masing-masing akan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Y (produksi kubis), menurut H1.

3.6 Definisi Operasional

- 1) Petani kubis Desa Sumillan sedang bercocok tanam kubis
- 2) Produksi adalah hasil yang diperoleh petani pada saat memanen kubis
- 3) Jumlah kubis yang dihasilkan (Y) ditentukan oleh petani digunakan untuk mengukur panen kol.
- 4) Luas lahan (X1) adalah luas panen yang dihitung dalam (Ha) untuk setiap kali panen.

- 5) Unsur hara utama yang mengatur laju pertumbuhan dan hasil tanaman kubis adalah pupuk (X2).
- 6) Benih (X3) adalah benih dari hasil tanaman yang diperlukan untuk perkembangan dan perbanyakan tanaman.
- 7) Pestisida (X4) adalah zat atau campuran yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan hama tanaman.
- 8) Tenaga Kerja (X5) adalah input tenaga kerja yang diperlukan untuk memanen satu buah kubis.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Sumillan adalah salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang Propinsi Sulawesi selatan. luas wilayahnya 3.81M^{2q} dari 6 Dusun.Yaitu Dusun Lintik, Dusun Cece, Dusun Bossok, Dusun Laiya, Dusun Dedekan, dan Dusun Buntu Tangnga.s Jarak dari Desa Sumillan ke ibu kota Kecamatan Alla 1 (satu) Km, jarak ke ibu kota Kabupaten Enrekang 47 Km.

Desa Sumillan terletak didataran tinggi dan dikelilingi oleh desa lain dalam satu kecamatan, serta desa antar kecamatan dalam satu kabupaten yang sama.

Adapun batas – batas yang dimaksud adalah:

a. Sebelah Utara : Desa Baroko

b. Sebelah Selatan : Desa Mata Allo

c. Sebelah Timur : Desa Kelurahan Kambioloangi

d. Seblah Barat : Desa Batu Ke'de'

Meskipun hidup berdampingan dengan warga desa lain dari kecamatan yang sama atau dari luar wilayah kecamatan, warga Desa Sumillan menjunjung tinggi nilai, harkat, dan martabat warga desa lainnya. Mereka juga mempraktikkan sikap saling menghormati, mendukung, dan menjunjung tinggi rasa persatuan dan kesatuan untuk bergantung dan membutuhkan satu sama lain.

Iklim Desa Sumillan seperti halnya desa-desa lain di Indonesia, memiliki musim kemarau dan hujan yang berdampak langsung pada pola tanam di Desa Sumillan Kecamatan Alla.

Jarak dari Desa Sumillan ke pusat kota Kecamatan kurang lebih 1 km, dengan jarak tempuh kendaraan bermotor kurang lebih 10 menit, sedangkan jarak ke pusat kota kabupaten kurang lebih 1,5 jam, sedangkan jarak ke pusat kota Provinsi Makassar adalah 380 Km, dengan jarak kendaraan bermotor kurang lebih 7 jam.

4.2 Kondisi Geografis

4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk memainkan peran penting dalam pembentukan suatu negara atau wilayah, dan juga berfungsi sebagai mesin ekonomi utama dan indikator seberapa maju atau berkembangnya suatu negara. Penduduk juga memainkan peran penting dalam bidang sosial, ekonomi, politik, budaya, dan pendidikan, serta menjadi salah satu pendorong utama pembangunan baik fisik maupun non fisik. Jumlah penduduk Desa Sumillan adalah 2.884; ini termasuk 1.501 laki-laki dan 1.386 perempuan yang tersebar di 6 dusun Cece, Bossok, Laiya, Dedekan, Bt. Tangga, dan Lintik. Adapun penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk Tiap Dusun Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang Tahun 2022

No	Dugun	Penduduk			
NO	Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	Cece	368	326	694	
2	Bossok	309	290	599	
3	Laiya	242	246	488	
4	Dedekan	199	206	402	
5	Bt. Tangnga	118	114	232	
6	Lintik	265	204	469	
	Jumlah	1.501	1.386	2.884	

Sumber: Data Monografi Desa Sumillan, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin berjumlah 2.884 jiwa yang tersebar pada dusun cece berjumlah 694 jiwa, dusun bossok berjumlah 599 jiwa, dusun laiya berjumla 488, dusun Bt. Tangnga berjumlah 232 dan dusun lintik berjumlah 469 jiwa.

4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Di Desa Sumillan, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang, yang berpenduduk 2.884 jiwa yang terbagi dalam 6 dusun, umur digunakan untuk menunjukkan produksi kelompok umur seseorang.. Adapun penduduk berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang Tahun 2022

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	0-4 Tahun	291	15 %
2	5-14 Tahun	380	20 %
3	15-39 Tahun	455	24 %
4	40-64 Tahun	587	30 %
5	65 Tahun Keatas	210	11 %
	Jumlah 6 7 A 3	1.933 MA	100 %

Sumber: Data Monografi Desa Sumillan, Tahun 2022

Sesuai tabel 3 berdasarkan informasi di atas, penduduk Desa Sumillan terbagi menjadi lima kelompok umur. 291 orang dalam rentang usia 0 sampai 4 tahun

4.2.3 Mata Pencaharian Penduduk

Mayoritas penduduk Desa Sumillan bekerja sebagai buruh tani di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang; Namun, ada sebagian warga yang juga berprofesi sebagai petani, pegawai negeri, guru honorer, pegawai swasta, wiraswasta medis, bidan, perawat, jurnalis, dan anggota dewan. Berikut perincian mata pencaharian penduduk terlihat pada tabel 4. Sebagai berikut:

Tabel 4. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang Tahun 2022

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	PNS	142
2	Guru Honor	77
3	Karyawan Swasta	27
4	Wiraswasta	65
5	Petani	152
6	Buruh Tani	335
7	Dokter	3
8	Bidan	AM, 5
9	Perawat A C	2 11
10	Anggota Dewan	SANOL
11	Wartawan	1/1/1/
	Total	819

Sumber: Data Monografi Desa Sumillan, Tahun 2022



4.3 Keadaan Penduduk Sarana dan Prasarana

Infrastruktur berfungsi sebagai penghubung untuk mencapai tingkat fasilitas, sedangkan alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan disebut sarana. Karena kegiatan dan kegiatan suatu daerah sangat tergantung pada perekonomian daerah, maka sarana dan prasarana sosial ekonomi merupakan salah satu unsur yang menentukan keberhasilan dalam bidang pembangunan. Moenir 1992 Sebagian besar fasilitas yang terdapat di Desa Sumillan, Kecamatan Alla, dan Kabupaten Enrekang terdapat di bidang pendidikan, keagamaan, dan olahraga. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Sumilan pada tabel 5. Sebagai berikut:

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang Tahun 2022

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	TK C	2
2	SD Negeri	~ <2
3	SD Swasta	
4	SLTP Swasta	Q_{1}
5	Masjid	8
6	Musholla	1
	Total	15

Sumber: Data Monografi Desa Sumillan, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa fasilitas terbanyak yang dimiliki di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang adalah mesjid dengan jumlah 8 unit.

4.4 Kondisi Pertanian

Komunitas ini dikelilingi oleh banyak properti pertanian, termasuk sawah dan kebun yang rimbun. Dengan meningkatkan intensitas budidaya dan

menggunakan teknologi yang tepat, hal ini dapat meningkatkan hasil pertanian.

Perkebunan ini juga menanam tanaman lain seperti tomat, bawang merah, kol, dan cabai setiap tahun.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Identitas merupakan suatu hal yang harus diperhatikan, karena identitas yang menjadi pengenal utama setiap responden yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini sudah dibatasi beberapa karakteristik. Berikut ini merupakan pembahasan mengenai identitas petani responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani dan luas lahan yang dimiliki oleh petani.

5.1.1 Umur Responden

Umur respondon merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam melaksanakan kegatan usahatai. Klasifikasi umur petani menurut kelompok umur terlihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Umur Responden di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20 – 29	2	8
2	30 – 39	9	36
3	40 – 49	NDP	28
4	30 – 39 40 – 49 50 – 59	4	16
5	60 – 69	3	12
	Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2023

Tabel 6 mengungkapkan bahwa ada 25 petani kubis di antara responden. Ada lima kelompok umur di atas: 20–29 tahun, yang memiliki 2 orang dengan persentase 8%, 30-39 tahun dengan prosentase 36%, 40–49 tahun, yang memiliki 7 orang dan persentase 28%, 50–59 tahun, yang memiliki 4 orang dan persentase 16%, dan 60–69 tahun, yang memiliki 3 orang dan persentase 12%.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Salah satu unsur kunci dalam pengembangan pertanian untuk mencapai hasil yang terbaik dan keuntungan yang lebih tinggi adalah pendidikan. Meskipun petani ditanya tentang pendidikan formalnya, tidak menutup kemungkinan pendidikan nonformal seperti pelatihan, penyuluhan, magang, dan bentuk lainnya juga akan berdampak pada kemampuan petani responden. Pendidikan dapat mempengaruhi pemikiran seorang petani dalam mengembangkan usaha taninya, terutama ketika mereka menyerap dan menerapkan cara-cara baru bercocok tanam untuk mencapai produktivitas yang optimal. Pengetahuan petani tentang teknologi meningkat seiring dengan tingkat pendidikan formal yang mereka terima.

Perkembangan agribisnis kubis didukung oleh tingkat pendidikan petani di daerah penelitian, sehingga klasifikasi tingkat petani tanggap, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Responden Usahatani Kubis di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SMP	15/	20
2	SMA	19	76
3	S1	1	4
	Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden, dimana pendidikan responden SMP sebanyak 5 orang dengan persentase 20%, pendidikan Responde SMA sebanyak 19 orang dengan persentase 76%, pendidikan responden S1 sebanyak 1 orang dengan persentase 4%.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan indikasi yang dapat diandalkan dari potensi tenaga kerja yang dimiliki oleh keluarga petani. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan merupakan faktor penting lainnya dalam meningkatkan hasil dan pendapatan petani. Berikut informasi mengenai jumlah tanggungan rumah tangga petani responden di Desa Sumillan, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Responden Usahatani Kubis di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

No	Ju	mlah Tanggungan Kelu <mark>arga</mark>	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	
1		1-2		28	
2		3-4	12	48	
3		5-6	12 6	24	
		Jumlah	25	100	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden ada tiga kategori diantaranya 1 – 2 sebanyak 7 orang dengan persentase 28%, 3 – 4 sebanyak 12 orang dengan persentase 48%, 5 – 6 sebanyak 6 orang dengan persentase 24%,

5.1.4 Luas Lahan Responden

Ukuran perusahaan akan tergantung pada jumlah lahan pertanian. Potensi lahan lokasi penelitian dapat mendongkrak pendapatan jika pengembangan lelah berhasil karena tersedianya lahan garapan yang memadai bagi petani, karena luas areal yang diusahakan petani mempengaruhi kegiatan dan hasil usaha taninya.

Luas lahan yang diusahakan petani responden berkisar antara 0,2 Ha hingga 0,5 Ha. Tabel 9 di bawah ini memberikan rincian lengkap tentang usahatani kubis petani responden di Desa Sumillan, Kecamatan Alla, dan Kabupaten Enrekang.

Tabel 9. Luas Lahan Petani Responden Usahatani Kubis di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,20-0,30	22	88
2	0.31 - 0.40		4
3	0,41-0,50	2/1	8
	Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa petani responden usahatani kubis memiliki lahan dengan luas lahan 0,20 – 0,30 sebanyak 22 orang dengan persentase 88%, 0,31 – 0,40 sebanyak 1 orang dengan persentase 4%, 0,41 – 0,50 sebanyak 2 orang dengan persentase 8%.

5.1.4 Pengalaman Responden dalam Berusahatani

Pengalaman bercocok tanam, selain pendidikan, mempengaruhi keberhasilan pengolahan hasil tani. Orang-orang mendapatkan pengetahuan dan keahlian pertanian yang lebih besar dalam menanam kol saat mereka terus mengelola pertanian mereka. Petani yang sudah lama menanam kubis memiliki lebih banyak pengalaman daripada petani yang sudah lama tidak menanam kubis, yang berarti mereka akan lebih terbuka terhadap inovasi baru. Tabel 10 di bawah ini memberikan rincian lengkap tentang inovasi tersebut.

Tabel 10. Pengalaman Usahatani Kubis di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

No	Pengalam Usahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 - 3	3	12
2	4 - 6	15	60
3	7 - 9	7	28
	Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2023

Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang berpengalaman ada 3 kategori antara lain 1 – 3 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 12%, 4 – 6 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 60%, 7 – 9 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 28%.

5.2 Produksi Kubis

Produksi adalah tindakan yang melibatkan penggabungan atau penggabungan berbagai komponen produksi (tanah, tenaga kerja, dan modal) untuk menciptakan output dari suatu kegiatan yang menggabungkan faktor-faktor produksi untuk meningkatkan nilai barang atau jasa. Keluaran atau produk adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari kombinasi faktor produksi tertentu. Rata-rata produksi per kebun adalah 2522,2 kg, sedangkan total produksi responden dari budidaya kubis adalah 63055 kg.

Sarana atau faktor produksi (input) adalah sarana yang dihasilkan dalam proses produksi yang terdiri dari:

5.2.1 Lahan

Penggunaan tanah oleh manusia saat ini dan di masa yang akan datang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tanah. Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki kedudukan penting dan mencakup semua

komponen bioster, yang dapat dianggap bersifat permanen atau bersiklus di atas dan di bawah kawasan, termasuk atmosfer, tanah, batuan induk, relief, hidrologi, tanaman, dan hewan.

Rata-rata petani memiliki lahan seluas 0,266 ha, sedangkan petani responden bersama-sama mengelola lahan seluas 6,65 ha. Karena setiap pertanian memiliki propertinya sendiri, para petani hanya membayar pajak untuk pengeluaran tetap mereka.

5.2.2 Bibit

Semacam varietas tanaman yang dikenal sebagai bibit adalah salah satu yang memenuhi persyaratan penanaman tertentu dan dapat menghasilkan panen yang kuat. Rata-rata jumlah bibit yang digunakan per kebun adalah 0,042 kg, dengan total bibit yang digunakan petani sebanyak 1,05 kg/jumlah responden.

5.2.3 Pupuk

Untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah bagi pertumbuhan tanaman, pupuk merupakan bahan yang diberikan padanya. Pupuk yang digunakan petani ada dua jenis yaitu pupuk urea dan ponska. Sebanyak 661 kilogram pupuk urea digunakan dalam pertanian, atau rata-rata 26,44 kg per kebun. Sedangkan petani menggunakan rata-rata 52,52 kg pupuk phonska per kebun, dengan total 1313 kg.

5.2.4 Pestisida

Pestisida yang digunakan petani yaitu brofreya dengan jumlah 3,28 liter dengan rata-rata per usahatani 0,1312. Sedangkan marshal dengan jumlah 6,55 liter dengan rata – rata per usahatani adalah 0,262.

5.2.5 Tenaga Kerja

a. Tenaga Kerja Persiapan Lahan

Total tenaga kerja yang digunakan pada persiapan lahan oleh petani responden usahatani kubis adalah 50 orang dengan rata-rata per usahatani adalah 2 orang dan total waktu kerja pada saat persiapan lahan adalah 28 hari dengan rata-rata per usahatani adalah 1,12 hari.

b. Tenaga Kerja Penanaman

Total tenaga kerja yang digunakan pada saat penanaman oleh petani responden usahatani kubis adalah sebanyak 50 orang dengan rata-rata per usahatani adalah 2 orang dan total waktu kerja pada saat penanaman adalah 25 hari dengan rata-rata per usahatani 1 hari.

c. Tenaga Kerja Pemupukan

Total tenaga kerja yang digunakan pada saat pemupukan oleh petani responden usahatani kubis adalah sebanyak 25 orang dengan rata-rata per usahatani adalah 1 orang dan total waktu kerja yang digunakan pada saat pemupukan adalah 25 hari dengan rata-rata per usahatani adalah 1 hari.

d. Tenaga Kerja Pemeliharaan

Total tenaga kerja yang digunakan pada saat pemeliharaan oleh petani responden usahatani kubis adalah sebanyak 25 orang dengan rata-rata per usahatani adalah 1 orang dan total waktu kerja yang digunakan pada saat pemeliharaan adalah 25 hari dengan rata-rata per usahatani adalah 1 hari.

e. Tenaga Kerja Panen dan Pengemasan

Total tenaga kerja yang digunakan pada saat panen dan pengemasan adalah sebanyak 108 orang dengan rata-rata per usahatani 4,32 orang dan total waktu kerja yang digunakan pada saat panen dan pengemasan adalah 25 hari dengan rata-rata per usahatani 1 hari.

5.3 Analisis Fungsi Produksi

5.3.1 Deskripsi Data

Adapun 25 petani kubis di Desa Sumillan, Kecamatan Alla, dan Kabupaten Enrekang yang memberikan data produksi untuk penelitian ini antara lain:

- a. Luas lahan yang digunakan untuk menanam kol, diukur dalam ha.
- b. Kg yang digunakan dalam budidaya kubis per musim panen disebut benih.
- c. Pupuk dihitung dengan menggunakan kilogram pupuk yang digunakan selama satu fase panen.
- d. Jumlah pestisida dalam satu tanaman dihitung dalam mililiter.
- e. Jumlah tenaga kerja ditentukan oleh jumlah jam kerja selama satu kali panen.
- f. Produksi diukur dalam kilogram yang dihasilkan dalam sekali proses panen.

Data produksi yang dihasilkan kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk logaritmik natural (ln) sehingga dapat digunakan regresi untuk mengolahnya.

5.3.2 Pengujian Hipotesis

A. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.852	5	.370	52,83	.000b
	Residual	.107	19	.006		
	Total	1.959	M 24	HAMA.		

a. Dependent Variable: LNY

Gambar 2. Hasil Uji F

Variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen juga berdampak pada variabel terkait, menurut uji F, yang menggambarkan model nyata dengan tingkat kepercayaan 95%. Nilai Fhitung sebesar 52,833 dan nilai Ftabel sebesar 2,74 sebagai hasil dari hasil analisis regresi linier berganda. Nilai Fhitung Ftabel menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi secara simultan oleh variabel independen dalam model regresi linier berganda ini.

b. Predictors: (Constant), LNX5, LNX1, LNX4, LNX2, LNX3

B. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.987	.974		7.173	.001
	Luas Lahan	084	.024	334	-3.525	.002
	Benih	.044	S M 1319	.043	.141	.889
	Pupuk	51.237	.324	1.271	3.817	.001
	Pestisida	.022	.020	.064	1.067	.299
	Tenaga Kerja	705	.369	323	-1.909	.071

a. Dependent Variable: LNY

Gambar 3. Hasil Uji T

Uji t berusaha untuk memastikan dampak parsial pada hasil kubis dari variabel independen, yang meliputi luas lahan, benih, pupuk, insektisida, dan tenaga kerja. Berdasarkan informasi pada tabel 15, pengaruh masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- 1. Interval kepercayaan 95% untuk dampak luas lahan terhadap produksi kubis.

 Berdasarkan nilai thitung sebesar -3,525 dan nilai ttabel sebesar 2,093,
 perubahan luas lahan negatif berpengaruh nyata terhadap produksi kubis.
- 2. Tingkat kepercayaan 95% untuk pengaruh benih terhadap hasil kubis. Variabel benih tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap hasil kubis, yang ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar 141 dan nilai ttabel sebesar 2,093.

- 3. Tingkat kepercayaan 95% untuk dampak pemupukan terhadap hasil kubis. Selisih antara nilai thitung dan ttabel yaitu 3,817 dan 2,093 menunjukkan bahwa variabel pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi kubis.
- 4. Dampak pestisida terhadap hasil kubis dengan selang kepercayaan 95%. Selisih antara nilai thitung dan ttabel, masing-masing 1,067 dan 2,093, menunjukkan bahwa variabel pestisida tidak berpengaruh terhadap produksi kubis.
- 5. Pada tingkat kepercayaan 95%, dampak tenaga kerja terhadap produksi kubis. Variabel benih tidak memiliki pengaruh yang terlihat pada output kubis sesuai dengan nilai thitung -1,909 dan nilai ttabel masing-masing 2,093.

Data Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,931 menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X1), bibit (X2), pupuk (X3), pestisida (X4), dan tenaga kerja (X5) dapat menjelaskan hasil produksi sebesar 93,1%., dengan variabel lain menyumbang 6,9% sisanya dari penjelasan.

5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Nilai koefisien determinasi (R Square) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model Summary

1	.972ª	.945	.931	.07509
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Estimate
				Std. Error of the

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Benih, Pupuk, Pestisida, Tenaga Kerja

Gambar 4. Hasil Uji R²

Dari hasil uji koefisien determinsai (R Square) pada gambar tersebut jika dilihat dari output model summary, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R

b. Dependent Variable: Hasil Produksi

Square) sebesar 945. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 945 atau sama dengan 94,5% artinya variabel pengambilan keputusan bisa dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam penelitian yaitu luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja. Sedangkan sisanya (100% - 94,5% = 5,5%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut *error* (e).

5.4 Pembahasan

Berdasarkan temuan analisis statistik data produksi dari budidaya kubis dengan menggunakan uji F dan uji t. Hasil uji F Tabel 15 menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 65.676 lebih tinggi dari Ftabel 2,74, menunjukkan bahwa tenaga kerja, luas lahan, benih, pupuk, dan pestisida semuanya bekerja sama untuk mempengaruhi berapa banyak kubis yang diproduksi oleh petani.

Hasil pengaruh dari masing-masing variabel diperoleh sebagai berikut:

5.4.1 Luas Lahan

Uji-t untuk luas lahan menghasilkan temuan uji dengan thitung -3,525 ttabel 2,093 pada tingkat kepercayaan 95%. Oleh karena itu, H0 diterima dan H1 ditolak, yang menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh kecil terhadap produksi kubis. Pada penelitian ini nilai koefisien regresi adalah -.084. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel lain tetap tidak berubah, produksi akan turun sebesar 084% untuk setiap kenaikan 1% luas lahan.

5.4.2 Benih

Pada tingkat kepercayaan 95%, hasil pengujian dengan menggunakan uji-t benih menghasilkan thitung 141 ttabel 2,693. Akibatnya, H0 diterima dan H1 ditolak, yang menunjukkan bahwa benih tidak terlalu berpengaruh terhadap pertumbuhan kubis. Dalam penyelidikan ini, koefisien regresi memiliki nilai 0,044. Hal ini menunjukkan bahwa, jika semua faktor lainnya tetap konstan, setiap peningkatan 1% benih akan menghasilkan penurunan hasil sebesar 0,44%.

5.4.3 Pupuk

Uji-t pupuk menghasilkan temuan uji dengan thitung -3,817 ttabel 2,093 pada tingkat kepercayaan 95%. Mengingat H1 diterima dan H0 ditolak, pemupukan jelas mempengaruhi hasil kubis. Pada penelitian ini nilai koefisien regresi adalah 1,237. Hal ini menunjukkan bahwa, jika semua faktor lainnya tetap konstan, peningkatan 1% pupuk akan menghasilkan peningkatan produktivitas sebesar 1.237%.

5.4.4 Pestisida

Pada tingkat kepercayaan 95%, hasil pengujian pestisida menghasilkan nilai thitung sebesar 1,067 dan nilai ttabel sebesar 2,093. Oleh karena itu, H0 diterima dan H1 disangkal, menunjukkan bahwa pestisida berdampak kecil atau tidak berdampak sama sekali pada pertumbuhan kubis. Dalam penyelidikan ini, nilai koefisien regresi adalah 022. Berdasarkan hal ini, jika semua faktor lain tetap konstan, akan terjadi peningkatan produktivitas sebesar 022% untuk setiap kenaikan 1% pestisida.

5.4.5 Tenaga Kerja

Hasil pemeriksaan tenaga kerja didapatkan thitung sebesar -1,909 dan nilai ttabel sebesar 2,693 dengan tingkat kepercayaan 95%. Akibatnya, H0 diterima dan H1 ditolak, yang menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki dampak yang kecil atau tidak sama sekali terhadap produksi kubis. Pada penelitian ini nilai koefisien

regresi adalah -705. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas akan turun sebesar 7,05% untuk setiap peningkatan 1% luas lahan, dengan asumsi bahwa semua faktor lainnya tetap konstan.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Di Desa Sumillan, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang, variabel luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja semuanya berpengaruh terhadap produksi usahatani kubis sekaligus, sesuai hasil uji F yang terungkap bahwa nilai Fhitung sebesar 52,833 lebih besar dari nilai Ftabel sebesar 2,74. Hasil pengujian mengungkapkan bahwa hanya pupuk yang berbeda pengaruhnya terhadap hasil kubis, lahan, bibit, pestisida, dan tenaga kerja tidak.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan disarankan agar usaha budidaya kubis di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang mampu dipertahankan atau dilanjutkan, karena usaha tersebut dapat menguntungkan dan pemerintah harus mengawasi dan memantau langsung pendistribusian sarana produksi.

STAKAAN DAN PE

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2007, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI hal 134, Rineka Apta, Jakarta.
- Darmansyah, A. N., Sukiyono, K., & Sugiarti, S. 2013. Analisis efisiensi teknis dan faktor yang mempengaruhi efisiensi pada usaha tani kubis di Desa Talang Belitar Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong. Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 12(2), 177-194.
- Dhita, R. B. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI USAHATANI KUBIS (Brassica oleracea L) DI KECAMATAN LEMBANG JAYA KABUPATEN SOLOK (Doctoral dissertation, Universita Andalas).
- Ekaputri, F., Husain, N., & Arwati, S. 2021. Analisis Faktor Produksi Dan Kelayakan Usahatani Kubis Di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. AgriMu, 1(2).
- Falatehan, F., & Rifqie, A. S. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kubis di Desa Cimenyan, Kabupaten Bandung. Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian, 2(2).
- Hidayati, R. 2018. Analisis efisiensi teknis usahatani kubis di Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Jurnal Hexagro, 2(1), 292629.
- Irawan, Bambang. 2003. Agribisnis Hortikultura: Peluang dan Tantangan dalam Era Perdagangan Bebas. SOCA (Socio-Economic Of Agriculturre And Agribusiness) Volume: 3 No. 2 July 2003
- Irwan Efendi, 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Lada Putih Di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang
- Karo-Karo, E. F., Priyarsono, D. S., & Hartoyo, S. 2021. Efisiensi Teknis Usahatani Kubis Petani di Kabupaten Karo.
- Nurliwis, 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah Di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng
- Noor, Henry F. 2007 . Ekonomi Manajerial. Jakarta: Rajawalipers.

Priyanto, P. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Kubis (Brassica oleracea var. capitata forma alba) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).

Sukirno, Sadono, 2002. Makro Ekonomi Modern, P.T.Rajawali Grafindo Persada : Jakarta.

Tohir A, Kasalan. 1991. Usahatani pengetahuan Usahatani Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

UN Comtrade, 2015, UN Comtrade data base. http://comtrade.un.org/.



L



A

N

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisioner Penelitian



ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI USAHA TANI KUBIS DI DESA SUMILLAN KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama S :

> Umur

> Jenis Kelamin :

> Pekerjaan

> Tanggungan Keluarga :

> Pengalaman Usahatani :

Pendidikan Terakhir

- **B.** Kuisioner
- 1. Beberapa lama Bapak/Ibu bekerja sebagai petani?
 - Kurang dari 5 tahun
 - 6-10 Tahun
 - 11 − 20 Tahun
 - Sejak Kecil

2.	Siapakah lahan yang Bap	ak/Ibu garap untuk menana	m Kubis ?
	• Lahan sendiri (Milik S	Sendiri)	
	• Lahan sewa (Milik Or	rang)	
3.	Berapa luas lahan yang ba	apak/ibu garap untuk mena	nam Kubis ?
	Status Lahan	Sawah	Kebun
	Milik sendiri	/ На	/ На
	Milik orang	CAS MU/Ha	/ На
4.	Apabila bapak /ibu mengg	garap lahan milik orang lain	, bagaimana bagi hasilnya?
5.	Bagi hasil dalam bentuLainnya	k uang Rp/seka k hasil panen/Kg d pak/ibu menggarap lahan k	alam satu kali panen
	SendiriKeluargaMemperkerjakan Oran	SAKAAN DAN	SELLIN SE
	Keluaga dan Orang la	in	
6.	Apakah bapak/ibu dibant	u memproduksi Kubis sela	ama satu kali masa tanam,
	berapa jumlah tenaga ker	rja yang membantu bapak/	ibu dari pihak luar (selain
	keluarga).		

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja	Jam kerja	Hari Kerja	Upah (Rp/Hari)	Nilai (Rp)
1						

2			
3			
4			
5			

- 7. Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan bibit yang sama pada setiap musim tanam?
 - Ya
 - Tidak
- 8. Apakah Bapak/Ibu kesulitan dalam mendapatkan bibit yang bapak/ibu gunakan?
 - Ya
 - Tidak
- 9. Berapa banyak bibit yang Bapak/Ibu gunakan dalam satu kali musim panen?.....kg
- 10. Berapa harga beli bibit yang Bapak/Ibu gunakan?

No	Jumlah bibit	Jumlah (Kg)	Harga	Total (Rp)
			(Rp/Kg)	
1				
2				
3				

- 11. Jenis pupuk apa yang bapak/ibu gunakan?
 - ➤ Pupuk Anorganik

No	Jenis Pupuk	Jumlah	Harga	Total
1	Urea			
2	Phonska			
3	Za			
4	Kcl			
5	Npk			
6	Lainya	$5 MUH_{A}$	MA	

Pupuk Organik

No	Jenis Pupuk	Jumlah	Harga	Total
1	Pupuk Kandang	W. T.		
2	Pupuk Kompos			
3	Pupuk Hijau			
4	Lainnya			

- 12. Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan pupuk yang sama setiap musim tanam?
 - Ya
 - Tidak
- 13. Apakah Bapak/Ibu menggunakan pestisida pada masa tanam kubis?
 - Ya
 - Tidak
- 14. Berapa harga pestisida yang Bapak/Ibu gunakan dalam satu kali musim tanam?

No	Jenis Pestisida	Jumlah (ml)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1				
2				
3				
4				

15. Berapa kali B	Bapak/Ibu men	nanen kubis	dalam satu	ı tahun?
-------------------	---------------	-------------	------------	----------

	~ .	J
•	Sawah	
•	Sawan	

- > Satu Kali
- Dua Kali
- > Tiga Kali
- ➤ Empat Kali
- Kebun
 - > Satu Kali
 - Dua Kali
 - > Tiga Kali
 - > Empat Kali

16. Berapa jumlah hasil panen Bapak/Ibu dalam satu kali musim panen?

Status Lahan	Sawah	Kebun
Lahan Sendiri	/ На	/ На
Lahan Sewa	/ Ha	/ Ha

17. Bagaimana Bapak/Ibu mendapatkan modal untuk membeli bahan baku tanam
kubis?
Modal sendiri
Bantuan pemerintah
Pemasok bahan baku
Pedagang pengumpul
• Pinjaman S MUHA
18. Apakah kendala yang Bapak/Ibu hadapi selama menjadi petani kubis?
19. Apa alat yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses tanam kubis?

No	Jenis Alat	Harga	Harga	Jumlah	Lama
	U	Baru	Lama	Alat	Pemakajan
1					17
	70				<u>Q</u>
2	The state of the s				V.
3		5>.		PER	
4		MKA	IAN D		
5					
6					
7					
8					
9					

Tabel 11. Data Produksi Per Musim Panen

	Nama Responden	Variaebel Bebas					Variabel Terikat
No		Luas Lahan (Ha)	Pupuk (Kg)	Pestisida (Ml)	Tenaga Kerja (HK)	Bibit (Kg)	Produksi (Kg)
1	Darwis	0,25	75	0,35	4	0,04	2250
2	Herman	0,5	150	0,8	6	0,08	4125
3	Liwangka	0,25	69	0,35	4	0,04	2140
4	Sonte	0,5	150	0,8	6	0,08	4120
5	Armin	0,2	60	0,2	4	0,03	1925
6	Rusli	0,25	75	0,35	4	0,04	2255
7	Asri	0,2	60	0,27	4/4/	0,03	1900
8	Emil	0,2	68	40,18	4	0,03	1920
9	Badeng	0,3	90	0,55	1.55	0,05	3400
10	Aris	0,3	90	0,55	5	0,05	3415
11	Acci	0,25	73	0,35	4	0,04	2155
12	Suhardi	0,2	60	0,28	4	0,03	1900
13	Ibra <mark>him</mark>	0,2	58	0,28	4	0,03	1850
14	Jasman	0,25	73	0,35	4	0,04	2 230
15	Imran	0,2	56	0,28	4	0,03	1980
16	Ilung	0,3	90	0,5	4	0,05	3450
17	Aldi	0,2	58	0,28	4	0,03	1870
18	Baharuddin	0,4	120	0,65	5	0,06	3950
19	Syarifuddin /	0,25	75	0,35	4	0,04	2240
20	Sabar	0,2	53	0,28	4	0,03	1650
21	Aco	0,25	76	0,35	4	0,04	2450
22	Sukiman	0,25	73	0,35	4	0,04	2380
23	Muhajir	0,2	60	0,28	4	0,03	1860
24	Sudirman	0,25	72	0,35	4	0,04	2240
25	Risa	0,3	90	0,5	5	0,05	3400

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2023

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian LP3M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor: 709/05/C.4-VIII/II/1444/2023 Lamp: 1 (satu) Rangkap Proposal

04 Sya'ban 1444 H 24 February 2023 M

Hal

: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

النه المرعلية ورحمة الغرور والمحافة

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 764/FP/1-6-II/II/1444/2023 tanggal 23 Februari 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RAHMADANI No. Stambuk : 10596 1103019 Fakultas : Fakultas Pertanian

Jurusan Agribisnis
Pekerjaan Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Faktor faktro Produksi yang Mempengaruhi Usahatani Kubis di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 1 Maret 2023 s/d 30 April 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

السك المرعليكم ورتحك العه وبركانه

Ketua LP3M,

fr. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716

02-23

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936 Website : http://simap-new.sulselprov.go.id Email : ptsp@sulselprov.go.id Makassar 90231

Nomor 12095/S.01/PTSP/2023

Kepada Yth.

Lampiran Perihal

Izin penelitian

Bupati Enrekang

di-

Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 709/05/C.4-VIII/II/1444/2023 tanggal 24 Februari 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama Nomor Pokok RAHMADANI

Program Studi

105961103019 Agribisnis

Pekerjaan/Lembaga

Mahasiswa (S1)

Alamat

Jl. Slt Alauddin, No. 259 Makassi

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul:

" ANALISIS FAKTOR - FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI USAHATANI KUBIS DI DESA SUMILLAN KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 01 Maret s/d 30 April 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar Pada Tanggal 24 Februari 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.

Pangkat: PEMBINA UTAMA MADYA

Nip: 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;

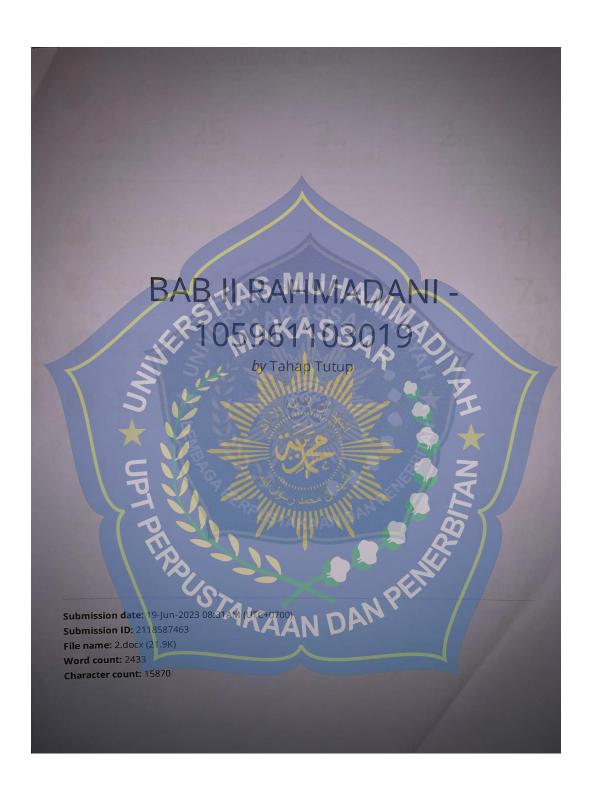
2. Pertinggal.

Lampiran 4. Surat Keterangan Bebas Plagiasi





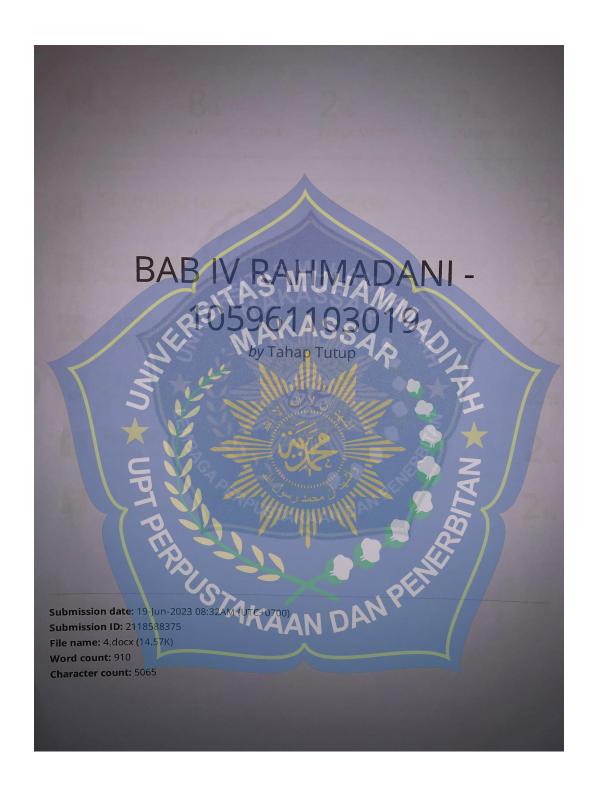






















DOKUMENTASI



Gambar 4. Foto Dokumentasi Buah Kubis



Gambar 5. Foto Bersama Responden



Gambar 6. Foto Responden

RIWAYAT HIDUP



RAHMADANI, lahir di Enrekang pada tanggal 26 Desember 1999. Penulis merupakan anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan ayah Alm. Yurdin dan Ibu Dewi.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SDN 32 Cece dan lulus pada tahun 2012, setelah itu penulis melanjutkan

pendidikan di SMPN I Alla lulus pada tahun 2015. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan Pendidikan di SMKN I Enrekang dengan jurusan Administrasi Perkantoran lulus pada tahun 2018, dan pada tahun 2019, penulis lulus seleksi masuk di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Kelurahan Barombong Kota Makassar. Tugas akhir dalam pendidikan diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Analisis Faktor – Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Usahatani Kubis Di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang".